

KARAKTERISTIK PEKERJA SEKSUAL KOMERSIAL DAN KEJADIAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI KOTA BITUNG

Christina Manurung¹⁾, Martha D. Korompis²⁾, Iyam Manueke³⁾, Poltje D. Rumajar⁴⁾

^{1,2,3)} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

⁴⁾ Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado

Email : Cristina@ymail.com

Abstract. In the city of Bitung there were 625 sex workers commercial selling themselves in certain and indirect locations such as cafes and pubs. The report in 2012 found 523 cases of sexually transmitted diseases, namely the ratio of 128 men and women 395 people. The purpose of this study was to obtain a description of the characteristics of sex workers commercial with the incidence of sexually transmitted diseases in the city of Bitung. The research method used is descriptive. The population of this study is that the total number of sex workers commercial in Bitung City is 625 by sampling accidental sampling. The results of data processing of sex workers commercial are positive according to the most age group is 20-35 years amounting to 10 people (23%) who are negative <20 years of age are 2 people (5%) and > 35 years 1 respondent (2%), education Positive respondents are junior high school, namely 3 respondents (7%) followed by high school students totaling 7 respondents (16%) while negative elementary school respondents number 2 respondents (5%) and junior high school education 15 respondents (35%) with high school education amounted to 16 respondents (37%), positive respondents with good knowledge amounted to 8 respondents (18%) and those with less education 2 respondents (5%) who had negative knowledge good 33 respondents (77%) and respondents who had a positive high income level 3 respondents (7%) low income level 7 respondents (16%) and negative respondents who were close to high 5 respondents (7%) and low 28 respondents (70%). Conclusion: For sex workers commercial to always be able to routinely carry out health checks or check-ups at health facilities to avoid sexually transmitted diseases, health workers can carry out continuous checks for all sex workers commercial while conducting sudden inspections of suspected sites the existence of covert prostitution and communication, information and education by various parties so that sex workers commercial can return to the course of normal life.

Keywords: Commercial Sexual Workers, Sexually Transmitted Diseases

Abstrak. Di Kota Bitung terdapat 625 PSK menjajakan diri dilokasi tertentu dan tidak langsung seperti di café dan pub. Laporan pada tahun 2012 terdapat 523 kasus PMS yaitu rasio laki-laki 128 orang dan perempuan 395 orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran karakteristik PSK dengan kejadian PMS di Kota Bitung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan PSK di Kota Bitung berjumlah 625 dengan cara pengambilan sampel adalah accidental sampling. Hasil pengolahan data yaitu pekerja seks komersial yang positif menurut golongan umur terbanyak adalah 20-35 tahun berjumlah 10 orang (23%) yang negatif umur < 20 tahun berjumlah 2 orang (5%) dan > 35 tahun 1 responden (2%), pendidikan responden yang positif adalah SMP yaitu 3 responden (7%) yang diikuti SMA berjumlah 7 responden (16%) sedangkan responden negatif SD berjumlah 2 responden (5%) dan berpendidikan pendidikan SMP 15 responden (35%) berpendidikan SMA berjumlah 16 responden (37%), responden positif yang berpengetahuan yang baik berjumlah 8 responden (18%) dan yang berpendidikan kurang 2 responden (5%) sedangkan yang negatif berpengetahuan baik 33 responden (77%) dan responden yang tingkat pendapatan tinggi yang positif 3 responden (7%) tingkat pendapatan yang rendah 7 responden (16%) dan responden yang negatif yang berpendapatan tinggi 5 responden (7%) dan rendah 28 responden (70%). Kesimpulan: Bagi pekerja seks komersial untuk selalu dapat melakukan pemeriksaan kesehatan atau check up secara rutin pada fasilitas kesehatan agar terhindar dari penyakit menular seksual, bagi petugas kesehatan untuk dapat melakukan pemeriksaan continue untuk semua pekerja seks komersial sekaligus melakukan inspeksi mendadak pada tempat-tempat yang dicurigai adanya prostitusi yang terselubung dan perlu dilakukan komunikasi, informasi, dan edukasi oleh berbagai pihak agar para pekerja seks komersial dapat kembali kejalan kehidupan yang normal.

Kata kunci : Pekerja Seksual Komersial, Penyakit Menular Seksual

Pekerja seks komersial adalah profesi yang dilakukan seseorang (pria atau wanita) dengan cara menjual jasa dengan memuaskan kebutuhan seksual para pelanggannya secara bebas yang dilakukan diluar pernikahan dengan imbalan berupa uang. Lama bekerja sebagai PSK merupakan faktor penting, karena makin lama masa kerja seorang PSK, makin besar kemungkinan ia telah melayani pelanggan yang mengidap penyakit menular seksual (Basuki, 2012)

Karakteristik kepribadian pekerja seks komersial (PSK) memiliki cara berpikir yang tidak terorganisir dengan baik dan kurang realistis. Dalam hal ini memiliki ketergantungan secara emosi, mudah cemas, frustrasi dan merasa tidak aman. Sedangkan dalam berhubungan sosial, mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan luas. Hal ini dikarenakan perasaan tidak mampu, perasaan tidak berdaya dan perasaan rendah diri sehingga menarik diri dari lingkungan yang luas. Selain itu, mereka cenderung mencari kasih sayang dan perhatian orang lain dengan cara apapun walaupun mereka harus melanggar norma-norma yang ada dilingkungan sekitarnya (Basuki, 2012)

di Kota Bitung terjaring 625 PSK melalui hasil pendataan langsung PSK menjajakan diridilokasi tertentu dan tidak langsung seperti di *café* dan *pub*. Penjaringan belum termasuk semua karena PSK tidak menetap (datang dan pergi dan ada yang datang hanya pada saat malam minggu dan kembali ke kota lain). Hasil pemeriksaan terdapat 102 orang yang negatif PMS dan 523 orang positif terkena PMS yang ditangani diklinik 275 orang kemudian yang dirujuk untuk mendapatkan pemeriksaan lanjutan di puskesmas dan rumah sakit ada 248 orang (Pembriyanti, 2012)

Hasil informasi yang didapat dari klinik Bougenvile penjaringan PSK di Kota Bitung melalui pembagian lokasi pendataan oleh tenaga kesehatan pada PSK di tempat-tempat kost dan harus dilakukan pada siang hari,

kemudian di tempat-tempat *pub* dan *café* yang dilakukan pada malam hari biasanya dilakukan bersamaan dengan pembagian stiker dan kondom. Kegiatan penjaringan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali biasanya di temukan sekitar 20-25 PSK di setiap lokasi tempat PSK berada (Klinik Bougenvile, 2013)

Laporan pada tahun 2011 terdapat 256 kasus PMS yang didapat dari klinik Bougenvile dimana rasio laki-laki 74 kasus (28,9%) dan perempuan 182 kasus (71%), sedangkan laporan pada tahun 2012 terdapat 523 kasus PMS yaitu rasio laki –laki 128orang (14,1%) dan perempuan 395 orang (75,5%). (Dinkes Kota Bitung, 2012)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran karakteristik PSK dengan kejadian PMS di Kota Bitung. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran karakteristik (PSK) dengan kejadian (PMS) di Kota Bitung.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk melihat karakteristik PMS dengan kejadian PSK di Kota Bitung (Arikunto, 2010). Variabel penelitian yang digunakan adalah monovariabel yaitu karakteristik pekerja seks komersial dengan penyakit menular seksual di Kota Bitung. Populasi penelitian ini adalah seluruh PSK di kota Bitung berjumlah 625 orang Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam adalah kuesioner. Hasil penelitian di olah dan dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik (PSK) dengan kejadian (PMS) di Kota Bitung.

Hasil

Hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Kejadian PMS

No	Variabel	Kejadian Penyakit Menular Seksual				Total	%
		Positif		Negatif			
		n	%	n	%		
Umur							
1	< 20 tahun	0	0	2	5	2	5
	20 - 35 tahun	10	23	30	70	43	93
	> 35 tahun	0	0	1	2	1	2
Jumlah		10	23	33	77	46	100
Pendidikan							
2	SD	0	0	2	5	2	5
	SMP	3	7	15	35	18	42
	SMA	7	16	16	37	23	53
Jumlah		10	23	33	77	43	100
Pengetahuan							
3	Baik	8	18	33	77	41	95
	Kurang	2	5	0	0	2	5
	Jumlah		10	23	33	77	43
Tingkat Pendapatan							
4	Tinggi	3	7	5	7	8	14
	Rendah	7	16	28	70	35	86
	Jumlah		10	23	33	77	43

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa umur responden yang positif terinfeksi PMS terbanyak antara 20-35 tahun berjumlah 10 responden (23%) karena dalam umur ini tingkat kematangan seorang PSK dan lebih berani mengambil keputusan dan responden dan yang negative PMS umur < 20 tahun berjumlah 2 responden (5%) dan > 35 tahun 1 responden (2%). Dari tingkatan umur ini dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden berada pada umur produktif sehat dimana usia reproduktif sehat yang baik adalah umur 20-35 tahun (Saifuddin, 2009). Pada wanita PSK yang berusia 16-24 tahun lebih berpeluang untuk terinfeksi PMS dibandingkan yang berusia lebih dari 24 tahun. Dari tingkat pendidikan responden yang terinfeksi PMS sebagian besar berpendidikan pendidikan responden yang positif PMS adalah SMP yaitu 3 responden (7%) yang diikuti SMA berjumlah 7 responden (16%) dimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan dan sikap seorang PSK. sedangkan responden negative PMS berpendidikan SD berjumlah 2 responden (5%) dan berpendidikan

pendidikan SMP 15 responden (35%) berpendidikan SMA berjumlah 16 responden (37%). Seperti yang dikemukakan oleh Suhardjo dan Saifuddin (2009) bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Sebaliknya pendidikan yang rendah menjadi faktor penyulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Demikian juga menurut Muhamad Bandl, 2009 ; bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperdayakan manusia dalam mengemban semua masalah sosial dan lingkungan karena pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi sejumlah aspek perilaku individu. Dari pengetahuan responden yang terinfeksi PMS sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 8 responden (18 %) dan yang berpendidikan kurang 2 responden (5 %) karena para PSK telah mendapatkan penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan tetapi dilihat dari faktor ekonomi yang rendah sehingga responden masih melakukan pekerjaan sebagai

PSK. sedangkan yang negative PMS berpengetahuan baik yaitu 33 responden (77%) Ini berarti para PSK dengan pengetahuan yang baik sudah banyak mengetahui tentang PMS dari penyuluhan-penyuluhan oleh petugas kesehatan dan unsur-unsur terkait dan mereka ini mempunyai peluang besar untuk melakukan pencegahan infeksi PMS dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010) bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang atau *over behavior*. Penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dari Hasil yang didapat tingkat pendapatan responden yang terinfeksi PMS sebagian besar responden yang tingkat pendapatan tinggi yang terkena positif PMS pada tingkat yaitu 3 responden (7%) tingkat pendapatan yang rendah yaitu 7 responden (16 %) kebutuhan ekonomi yang tinggi tidak sesuai dengan pendapatan sehingga seseorang dapat menjadi seorang PSK sedangkan responden negative PMS yang berapatan tinggi yaitu 5 responden (7 %) dan rendah 28 responden (70%). Pendapatan yang tidak mencukupi akan menuntun mereka melakukan pekerjaan yang praktis bisa mendapatkan penghasilan dan mudah dikerjakan. Selagi bisa menghasilkan uang tentu mereka akan melakukannya tampak melihat dampaknya bagi diri sendiri dan masyarakat. Menurut Conyers, 1993; Faktor manusia sebagai salah satu aspek sosial meliputi berbagai aspek lingkungan sosial budaya yang mempengaruhi cara mereka merasakan kebutuhan dan mewujudkan dalam pembangunan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Basuki, 2012)

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PSK di Kota Bitung, diperoleh gambaran karakteristik PSK sebagai berikut : Umur responden PSK yang positif PMS sebagian besar 20-35 tahun yaitu 10 orang (23%) dan yang PSK yang negative PMS yaitu < 20 tahun (5%) dan > 35 tahun 1 orang (2%).

2. Tingkat pendidikan responden yang positif PMS yaitu SMP 3 orang (7%) SMA orang (16%) dan responden yang negative PMS yaitu SD 2 orang (7%) SMP 15 orang (35%) SMA 16 orang (37%).
3. Tingkat pengetahuan baik responden yang positif PMS yaitu 8 orang (18%) dan tingkat pengetahuan yang kurang 2 orang (5%), tingkat pengetahuan baik responden yang negative PMS 33 orang (77%).
4. Tingkat pendapatan responden yang positif PMS pada tingkat pendapatan tinggi yaitu 3 orang (7%) tingkat pendapatan rendah 7 responden (16%) dan responden yang negative PMS pada tingkat pendapatan tinggi 5 orang (7%) dan tingkat pendapatan rendah 28 orang (70%).

Saran

1. Bagi PSK untuk selalu melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada fasilitas kesehatan agar terhindar dari PMS.
2. Bagi petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan continue untuk semua PSK sekaligus melakukan inspeksi mendadak pada tempat-tempat yang dicurigai adanya prostitusi yang terselubung.
3. Perlu dilakukan komunikasi, informasi, dan edukasi oleh berbagai pihak agar para PSK dapat kembali kejalan kehidupan yang normal.

Daftar Pustaka

- Buski, (2012). *Infeksi Menular Seksual pada PSK*. Jurnal Infokes (Hal 30)
- Conyers, 1991. *Perencanaan sosial di Dunia ke Tiga*. Suatu Pengantar (Edisi terjemahan Susetiawan), UGM Press. Yogyakarta.
- Data Klinik Bougenvile Kota Bitung, (2013)
- Pembriyanti, (2011). *Karakteristik Kepribadian Pekerja Seks Komersial*, <http://www.slideshare.net> diakses tanggal 27 Maret 2014
- Profil Dinas Kesehatan Kota Bitung, (2012-2013). *Laporan IMS*. Kota Manado
- Sugiyono, (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Afabeta, Bandung
- Conyers, 1991. *Perencanaan sosial di Dunia ke Tiga*. Suatu Pengantar (Edisi terjemahan Susetiawan), UGM Press. Yogyakarta.